

**PENGARUH TEKANAN, KESEMPATAN, DAN RASIONALISASI
TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI
SEBAGAI CALON AKUNTAN
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA AKUNTANSI ANGKATAN
TAHUN 2017 UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA)**

Amanda Wahyu Nandhita*

Nur Lailatul Inayah**

Tri Lestari***

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya

Email: amandawahyu23@gmail.com

ABSTRAK

Kecurangan akademik adalah tindakan terencana yang telah disiapkan mahasiswa untuk melanggar peraturan dengan segala cara untuk mendapatkan target yang diinginkan seperti menulis jawaban di kertas, mencari tahu soal ujian sebelumnya, dan membawa *handphone*. Kecurangan akademik mahasiswa terjadi karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan tersebut melalui dimensi *fraud triangle* (tekanan, peluang, dan rasionalisasi). Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya yang sedang atau telah penempuh mata kuliah pengaditan, dengan metode pengumpulan sampel *non probability sampling*. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan dan peluang berpengaruh terhadap kecurangan akademik, sedangkan kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Kata kunci : Kecurangan Akademik, Dimensi *Fraud Triangle*

ABSTRACT

Academic dishonesty is a well planned action which commonly did by almost student in every levels by breaking the rules to get what they want, for example they wrote notes on paper, finding out about the exam that will come, and carry the cellphone. This academic dishonesty occurred because of some factors that influenced it. This research's aim is to analyse the factors that may influence to the academic dishonesty such as: fraud triangle dimension (preassure, opportunity, and rationalization). Respondents of this research is the Accounting college student in University Bhayangkara Surabaya which still an auditing subject or had passed it. Respondent are collected by using Non-Probability sampling method. This research is a quantitative which using multiple linear regression analysis method. This research shows that preassure and opportunity are influence the academic dishonesty, while the rationalization don't.

Keyword : *Academic Dishonesty, Fraud Triangle Dimension*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kecurangan merupakan masalah yang sudah sangat umum ditemukan pada saat ini, baik dari kecurangan yang berskala ringan mau pun kecurangan yang berskala berat. Hampir setiap hari terdengar kabar berita dari media-media tentang kasus kecurangan seperti korupsi, penyalahgunaan jabatan, penggelapan asset, dan masih banyak lagi. Kecurangan yang terjadi di negara Indonesia sudah seperti budaya yang tidak dapat dihilangkan atau mungkin bahkan sulit untuk diatasi. Hal itu patut diberi perhatian lebih, karena faktanya pelaku kecurangan bisa siapa saja, bahkan tidak menutup kemungkinan jika itu adalah seorang akuntan.

Kecurangan yang dilakukan oleh seorang akuntan tidak boleh dipandang sebelah mata oleh pembuat kebijakan pendidikan dalam dunia pendidikan akuntansi. Seorang akuntan memiliki peran yang penting dalam bidang profesi, oleh sebab itu kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh para akuntan ini tidak boleh dipandang remeh. Seorang akuntan harus memiliki nilai-nilai kejujuran yang dijunjung tinggi agar laporan keuangan bisa dibuat dengan sebagaimana

mestinya. Pelaku dari beberapa skandal kecurangan tersebut adalah pribadi yang berpendidikan dan berpengetahuan luas, hal ini menunjukkan bahwa tindakan kecurangan bisa dilakukan oleh siapa saja tidak memandang siapa dia, apa jabatannya, dan bagaimana latar belakang pendidikannya.

Peran pendidikan sangatlah penting dan harus diutamakan karena perkembangan zaman yang semakin pesat mendorong setiap orang untuk berada dalam persaingan yang lebih ketat. Pendidikan adalah tempat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan juga untuk mengembangkan potensi-potensi pembawaan dari dalam diri. Peran pendidikan sendiri tidak hanya membekali seorang manusia dengan kecerdasan intelektual, namun juga spiritual dan emosional.

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan karena pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan terciptanya kualitas sumber daya manusia yang baik. Pendidikan tidak saja hanya menghasilkan seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, namun juga seseorang yang memiliki akhlak mulia, dan seseorang yang memiliki integritas pribadi yang baik. Tetapi pada kenyataan, dalam dunia pendidikan saat ini hanya berfokus pada hasil bukan lagi dalam sebuah proses. Sesuatu yang telah membuat tujuan dari pendidikan itu berubah. Seseorang tidak akan lagi perpegangan pada kejujuran dan integritas, karena hanya akan berfokus untuk mendapatkan nilai atau angka yang nantinya akan tertera di lembar ijazah.

Kecurangan akademik seakan menjadi sebuah solusi di tengah standart-standart yang ditetapkan. Sebuah proses yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah hasil tidak akan lagi tampak berharga, yang seharusnya dari perjalanan itu seseorang bisa mendapatkan banyak sekali pelajaran. Namun pada faktanya, saat ini kecurangan akademik adalah sesuatu yang sudah sangat lumrah dan lazim dilakukan. Kecurangan akademik bukanlah menjadi sebuah hal yang baru tetapi sudah menjadi sebuah kebiasaan. Hal ini jika dibiarkan secara terus-menerus maka akan menjadi sebuah budaya yang sangat buruk dan cukup membahayakan dunia pendidikan. Peran pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi akan terancam dengan

ditemukannya praktik-praktik kecurangan. Kecurangan yang terus dilakukan dalam jenjang pendidikan bisa mengakibatkan tindak kecurangan selanjutnya pada tempat kerja dan lainnya. Kecurangan akademik bisa terjadi di semua jenjang pendidikan, dari mulai Sekolah Dasar (SD), pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP), atau pun pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga mahasiswa Perguruan Tinggi.

Perguruan tinggi adalah sebuah lembaga pendidikan yang formal, lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh para mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja. Perguruan tinggi diharapkan dapat membawa perubahan baru dan cukup besar untuk mencetak lulusan akademis yang profesional dan berkualitas, baik secara ilmu, etika, maupun secara moral. Fakta di lapangan justru menunjukkan sebaliknya, banyak sekali praktik-praktik kecurangan yang ditemukan dalam dunia pendidikan bahkan tidak terkecuali perguruan tinggi. Fenomena yang terjadi saat ini bisa sangat mengancam dunia pendidikan akademis, atau yang dapat kita sebut dengan *academic fraud*.

Berdasarkan pada *fraud triangle* penelitian ini mencoba untuk menjelaskan faktor pemicu terjadinya kecurangan akademik. Faktor-faktor tersebut yang pertama adalah tekanan (*pressure*). Menurut Gregory C. Cizex, (2010: 49), mengungkapkan bahwa tekanan-tekanan terbesar yang dirasakan oleh siswa antara lain adalah keharusan atau pemaksaan untuk lulus, kompetisi siswa akan nilai yang ada sangat tinggi, beban tugas yang terlalu banyak, dan waktu belajar yang tidak cukup. Tekanan (*pressure*) merupakan situasi di mana seseorang terdorong untuk melakukan kecurangan karena tuntutan gaya hidup, ketidakberdayaan dalam keuangan, tuntutan dari orang tua, ketidakpuasan, dan seterusnya.

Berpedoman pada uraian penjelasan sebelumnya peneliti terdorong dan termotivasi untuk membahas sejauh mana pengaruh *fraud triangle* (tekanan, kesempatan, dan pembenaran) sebagai variabel independen dengan menggunakan judul **“Pengaruh Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi**

Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan Tahun 2017 Universitas Bhayangkara Surabaya)”. Bhayangkara Surabaya)”.

Tinjauan Pustaka

Fraud Triangle

Fraud adalah perbuatan melanggar hukum yang dilakukan seseorang atau suatu kelompok baik dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi tetapi merugikan bagi pihak lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Menurut teori *Fraud Triangle* Cressey melalui penelitiannya menyatakan bahwa seseorang melakukan kecurangan (*Fraud*) disebabkan oleh 3 faktor yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi.

Tekanan

Kondisi pertama yang melatarbelakangi tindakan kecurangan adalah tekanan (*pressure*). Tekanan (*pressure*). Menurut Albretch (2003) adalah suatu situasi di mana seseorang merasa perlu untuk melakukan suatu kecurangan. Tekanan bagaikan motivasi atau dorongan yang merupakan faktor internal.

Kesempatan

Kondisi kedua yang melatarbelakangi kecurangan adalah kesempatan (*opportunity*). Menurut Albrecht (2012) kesempatan merupakan sebuah situasi yang memungkinkan seseorang melakukan kecurangan atau situasi yang dianggap aman oleh pelaku dengan anggapan bahwa tindakan tersebut tidak akan terdeteksi.

Rasionalisasi

Kondisi ketiga yang melatarbelakangi kondisi kecurangan adalah rasionalisasi (*rationalization*). Rasionalisasi atau pembenaran (*rationalization*) telah disiapkan sebelum suatu tindak kejahatan dilakukan, bukan setelahnya. Menurut Spillane (2003) rasionalisasi adalah sebuah gaya hidup dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan prinsip yang menyatukan, secara tidak langsung rasionalisasi menyediakan cara untuk membenarkan tindakan-tindakan

yang tidak sesuai dengan keadaan yang ada. Dalam tindak kejahatan itu sendiri, individu sendiri harus menemukan pembenaran, tidak termasuk bagian untuk melakukan suatu tindakan (Tuankotta, 2010: 212). Alasan umum pembenaran biasanya terdiri atas: “atas tindakan *fraud* yang dilakukan tidak ada pihak lain yang dirugikan”, “kegiatan yang dilakukan untuk hasil yang baik”, atau “terdapat beberapa hal yang harus dikorbankan, seperti integritas dan reputasi saya” (Wilopo, 2016: 283-284).

Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik atau disebut *academic dishonesty* adalah salah satu bentuk kecurangan dalam dunia pendidikan di mana seseorang berbuat curang dalam melakukan pekerjaan sekolah atau tugas perkuliahan. Menurut Eckstein (2003) kecurangan akademik merupakan kecurangan yang terjadi dalam ruang lingkup pendidikan atau akademik meliputi berbagai macam cara yang dilakukan dengan unsur kesengajaan untuk menipu dan berlaku dengan tidak jujur. Sebagai contoh saat ujian, praktik kecurangan akademik dapat dilihat dari adanya mahasiswa yang membawa jawaban di kertas kecil yang kemudian disembunyikan, jawaban yang telah disimpan di handphone, sinyal tangan kepada rekan sebelah, atau contoh lain seperti menyalin jawaban temannya (Becker et. al., 2006).

Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀₁ : Tekanan (*preassure*) tidak berpengaruh terhadap tekanan akademik.

H₁₁ : Tekanan (*preassure*) berpengaruh terhadap tekanan akademik.

H₀₂ : Peluang (*opportunity*) tidak berpengaruh terhadap tekanan akademik.

H₁₂ : Peluang (*opportunity*) berpengaruh terhadap tekanan akademik.

H₀₃ : Rasionalisasi (*rationalization*) tidak berpengaruh terhadap tekanan akademik.

H₁₃ : Rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh terhadap tekanan akademik.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini menggunakan mahasiswa Akuntansi Universitas Bhayangkara Tahun Angkatan 2017 yang sedang atau telah melewati mata kuliah Audit II. Penentuan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Besar sample dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus slovin.

Dalam penelitian ini memilih menggunakan data primer, yang di mana data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuisisioner kepada responden.

Metode Analisis Data

Analisis dilakukan dengan beberapa data analisis regresi linier. Penelitian ini menggunakan alat analisis perangkat lunak SPSS untuk pengolahan data. Berdasarkan kerangka konseptual dan hipotesis maka model regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan

Y = Kecurangan Akademik

a = konstanta

b₁ = Koefisien regresi

X₁ = Tekanan

X₂ = Kesempatan

X₃ = Rasionalisasi

e = *standar error*

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pembahasan

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidak sahnya suatu kuisisioner penelitian. Uji validitas juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian yang dibuat dapat mengukur suatu pernyataan. Uji validitas dilakukan dari setiap pernyataan dari suatu variabel tertentu, pengukuran validitas menggunakan korelasi *bivariate*, jika hasil dari setiap pernyataan (dengan skor total pernyataan signifikan atau $\leq 0,05$) pada tabel *correlations* kesimpulan yang akan didapat ialah butir pernyataan tersebut dapat diterima (Ghozali, 2016:32). Adapun hasil dari pengujian validitas adalah sebagai berikut:

Uji Validitas Variabel

| Variabel | KMO | Status |
|---------------------|-------|--------|
| Tekanan | 0,000 | Valid |
| Kesempatan | 0,000 | Valid |
| Rasionalisasi | 0,000 | Valid |
| Kecurangan Akademik | 0,000 | Valid |

Uji reliabilitas digunakan sebagai pengukuran untuk suatu kuisisioner terhadap suatu variabelnya. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi dari hasil pengukuran, jika pengukuran untuk suatu gejala yang sama dilakukan lebih dari satu kali dengan alat ukur yang masih sama. Kuisisioner penelitian dikatakan reliabel jika jawaban responden untuk suatu pernyataan tertentu relatif stabil dan konsisten sejak awal. Uji reliabilitas diukur dengan memakai metode *Cronbach's Alpha Coefficient*. Metode *Cronbach's Alpha Coefficient* menunjukkan hasil lebih dari 0,70, maka instrument penelitian dapat dikatakan reliabel (Ghozali, 2016 : 33). Adapun hasil dari pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Uji Reliabilitas Variabel

| Variabel | <i>Cronbach's Alpha</i> | Keterangan |
|----------------------------|-------------------------|------------|
| Kecurangan Akademik | 0,952 | Reliabel |
| Tekanan | 0,919 | Reliabel |
| Peluang | 0,965 | Reliabel |
| Pembenaran | 0,959 | Reliabel |

Hasil uji reliabilitas masing-masing variabel pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki koefisien *cronbach's alpha* > 0,70 sehingga instrument penelitian ini dapat dinyatakan reliabel.

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas (Tekanan, Peluang, dan Pembetulan) terhadap variabel terikat (Kecurangan Akademik) maka dilakukan analisis regresi linear berganda. Hasil data yang diolah SPSS dan diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -1,074 | 1,515 | | -,709 | ,481 |
| | Tekanan | ,403 | ,097 | ,318 | 4,151 | ,000 |
| | Peluang | ,526 | ,108 | ,593 | 4,876 | ,000 |
| | Pembetulan | ,097 | ,168 | ,074 | ,575 | ,567 |

Berdasarkan tabel, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y: -1,074 + 0,403 X_1 + 0,526 X_2 + 0,097 X_3 + e$$

Koefisien derterminasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen (tekanan, peluang, dan pembenaran) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (kecurangan akademik). Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan alat uji statistik IBM SPSS 25:

Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,964 ^a | ,894 | ,890 | 2,76671 |

Sumber: Data primer diolah, 2021, Lampiran 8

Besarnya kontribusi variabel-variabel bebas, tekanan, peluang, dan pembenaran terhadap variabel terikat, kecurangan akademik, ditunjukkan melalui besarnya nilai *adjusted R square* (*adjusted R²*) yaitu 0,890. Hal ini berarti 89% tingkat kecurangan akademik ditentukan oleh perubahan seluruh variabel bebas yaitu, tekanan, peluang, dan kesempatan yang dimasukkan dalam model regresi. Dengan demikian sisanya yaitu sebesar 11% tingkat kecurangan akademik masih ditentukan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Dengan mengacu pada uraian diatas, apabila nilai signifikansi variabel tekanan, peluang, dan pembenaran $\leq 0,05$ maka hipotesis 1 (H1) diterima atau dengan kata lain variabel tersebut berpengaruh terhadap kecurangan akademik, dan sebaliknya, apabila nilai signifikansi variabel tekanan, kesempatan, dan pembenaran $\geq 0,05$ maka hipotesis nol (H0) diterima atau dengan kata lain variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Berikut merupakan hasil uji statistik t:

Hasil Uji Statistik t

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -1,074 | 1,515 | | -,709 | ,481 |
| | Tekanan | ,403 | ,097 | ,318 | 4,151 | ,000 |
| | Peluang | ,526 | ,108 | ,593 | 4,876 | ,000 |
| | Pembenaran | ,097 | ,168 | ,074 | ,575 | ,567 |

Kesimpulan

Dalam penelitian ini kuisioner yang telah disebar telah diolah dan dianalisis dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tekanan (*preassure*) berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hasil penelitian ini didukung dengan bukti bahwa nilai signifikansi dalam uji analisis regresi linier berganda sebesar 0,000 yang artinya $\leq 0,05$. Sehingga segala jenis tekanan dan tuntutan yang dirasakan mahasiswa akan mempengaruhi mereka untuk melakukan tindakan kecurangan akademik.
2. Peluang (*opportunity*) berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hasil penelitian ini didukung dengan bukti bahwa nilai signifikansi dalam uji analisis regresi linier berganda sebesar 0,000 yang artinya $\leq 0,05$. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki celah atau kesempatan yang besar untuk melakukan tindakan kecurangan akademik, hal ini dimungkinkan karena sistem pengawasan dan prosedur penjagaan yang diterapkan tidak cukup baik.
3. Pembeneran (*rationalization*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hasil penelitian ini didukung dengan bukti bahwa nilai

signifikansi dalam uji analisis regresi linier berganda sebesar 0,000 yang artinya $\geq 0,05$. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak membenarkan tindakan kecurangan akademik yang telah mereka lakukan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat peneliti berikan bagi adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya. Oleh karena itu, Universitas Bhayangkara Surabaya disarankan untuk menciptakan kondisi yang tidak banyak menuntut mahasiswa dan tidak memberikan beban yang terlalu berat kepada mahasiswa untuk meminimalisir tindakan kecurangan akademik.
2. Berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya. Oleh karena itu, Universitas Bhayangkara disarankan untuk mengambil tindakan pengawasan yang lebih ketat terhadap jalannya pemberian tugas individu maupun kelompok dan juga dalam pelaksanaan ujian sebagai salah satu upaya untuk meminimalisir kecurangan akademik.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih merata sehingga hasil penelitian diharapkan lebih mencerminkan keadaan yang ada.
4. Penelitian selanjutnya disarankan sebaiknya untuk menambah variabel independen lainnya yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Sehingga bisa meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi tindakan kecurangan akademik selain tekanan, peluang, dan pembenaran.

Daftar Pustaka

- Albrecht, W. S., Albrecht, C. ., Albrecht, C. ., & Zimbelman., M. . (2012). *Fraud Examination, Fourth Edition*. USA: Soutl- Western, Cengange Learning.
- Becker, Coonoly., J., L., P., & Morrison., J. (2006). Using the Business Fraud Triangle to Predict Academic Dishonesty Among Business Students. *Academy of Educational Leadership Journal*, 10(1), 37.
- Cizex, G. C. (2010). *Cheating on Test: How To Do It, Detect It, and Prevent It*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Inc. Publisher.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Spillane, J. J. (2003). *Pariwisata dan Wisata Budaya*. CV. Rajawali.
- Tuanakotta, T. M. (2010). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wilopo. (2009). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi; Studi Kasus pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.